BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari lebih 3.500 buah pulau yang dihuni oleh berbagai suku bangsa yang mempunyai perbedaan berbagai macam adat istiadat, bahasa, kebudayaan, agama, kepercayaan dan sebagainya. Kesemuanya tersebut akan mengahasilkan suatu kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional yang didukung oleh berbagai hal nilai kebudayaan daerah yang luhur beradab merupakan jati diri yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.[1] Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datan Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan setiap manusia dan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan inilah dapat menjadikan manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dengan pendidikan ini pula dapat mengantar manusia menempati predikat unggul, sebab hidupnya mendapat ridla Allah dan

[1]Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

senantiasa memberi manfaat pada orang lain. Sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS Al-Mujadalah:11). Dari ayat tersebut dapat di ketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat dimana dengan pendidikan dapat menentukan status kita dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran, dan penekanan tujuan pendidikan. Sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM-SDM yang juga berkualitas.

Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya.

Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru

---

[2] Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.[3] Tutor atau guru harus dapat menyajikan materi yang baik. Menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Contohnya, presentasi disajikan dengan huruf yang terlampau kecil sehingga sulit untuk dibaca, warna yang ditampilkan tidak menunjukan gradasi yang jelas, atau penyaji hanya menggunakan metode ceramah saja, dan lain-lain.[4]

Sementara pada mata pelajaran IPS hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreatifitas guru mata pelajaran IPS di butuhkan dalam menerapkan metode pembelajaran memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.[5]

---

[3] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hal. 40

[4] Inoid, *Faktor-Faktor yang Menurunkan Motivasi Siswa* (www.inoid.blog.friendster.com, 2008)

[5] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 37

Materi pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan.

Sementara dengan metode pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai “pusat” pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

Melihat kondisi realita yang ada, ketika mengadakan observasi di MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPS kelas IV perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur-tiduran, ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus digunakan pada setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS, seakan akan peserta didik tidak diikut sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan

guru kepada peserta dididk sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas IV dalam pembelajaran cenderung rendah.[6]

Nilai IPS pada kelas tersebut dalam ujian UTS sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 90 sedang terendah adalah 40 dengan rata-rata kelasnya 66,67. Padahal standar nilai kenaikan kelas mata pelajaran IPS adalah 75 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh siswa.[7]

Untuk menimbulkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka peneliti tawarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan sekolah. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana yang menyenangkan, yaitu dengan kuis berkelompok.[8] Strategi *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan tim yang dapat meningkatkan tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

---

[6] Observasi pribadi terhadap siswa kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung tanggal 02-03-2014

[7] Hasil wawancara dengan ibu Afidah wali kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung tanggal 02-03-2014

[8] *Ibid.*, hlm. 54

Dalam strategi ini siswa juga dilatih untuk aktif dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat kuis kelompok. Cara ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaranPenyampaian materi IPS dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam strategi pembelajaran *Team Quiz* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat mencitakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.[9] Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran IPS , karena dalam strategi ini mengajak seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memehami substansi yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di pakai dalam startegi ini bervariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membentuk tanggung jawab dalam setiap siswa dalam pembelajaran.[10]

Dengan menggunakan strategi ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode dan strategi, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariatif,sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.[11]

---

[9] Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 15

[10] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal 56

[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36

Oleh karena itu dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"**Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat Pada Siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014**".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Rumusan masalah penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat siswa kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat siswa kelas IV MIN Mergayu Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat

Kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Untuk peningkatan prestasi belajar mendeskripsikan pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan masyarakat dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pendekatan kontekstual berbasis masalah di kelas.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung

      1) Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajara IPS.

      2) Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MIN Mergayu Bandung Tulungagung

1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
2) Pedoman dalam penggunaan Pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran.
3) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
4) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa

c. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah.
2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.
2) Sebagai rasa terima kasih saya untuk perpustakaan IAIN Tulungagung dalam kelancaran menyusun PTK

.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri sub-sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: hakekat belajar, strategi pembelajaran Team Qiuz, prestasi belajar, pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian dan desain penelitan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi:deskripsi hasil penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan datar pustaka.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.